

**PERAN TOKOH ADAT GAMPONG DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA (STUDI DI GAMPONG PORANG AYU
KECAMATAN BLANGPEGAYON KAB. GAYO LUES)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KARTIKA AINI

NIM. 140402119

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

**KARTIKA AINI
NIM. 140402119**

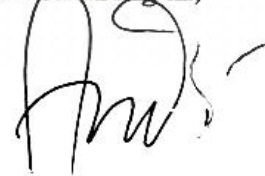
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Drs. Umar Latif, MA
NIP.195811201992031001**

Pembimbing II,



**Juli Andriyani, M.Si
NIP.197407222007102001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**KARTIKA AINI
140402119**

Pada Hari/ tanggal
Kamis, 23 Januari 2020 M
27 Jumadil Awal 1441 H

di
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



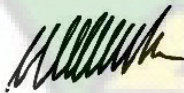
Drs. Umar Latif, MA
NIP. 195811201992031001

Sekretaris,



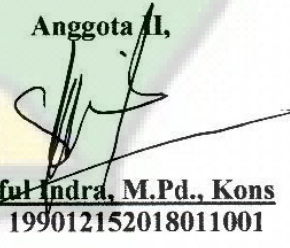
Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Anggota I,



Drs. Maimun M. Ag
NIP. 195808101987031008

Anggota II,



Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Kartika Aini

NIM : 140402119

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

Banda Aceh, 6 Januari 2020

Yang menyatakan


Kartika Aini)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Tokoh Adat Gampong dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)”. Keberadaan tokoh adat gampong mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, tokoh adat gampong juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Karena itu, peran tokoh adat gampong di dalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan jumlah responden 9 orang. Penelitian ini menemukan bahwa peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan remaja untuk melakukan aktifitas agar remaja tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. Kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon disebabkan karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh, kurangnya kekompakan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dari tokoh adat terhadap remaja-remaja yang nakal, adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada dukungan dari tokoh adat dan keluarga itu sendiri, tidak mempunyai qanun gampong, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh adat itu sendiri, keluarganya dan ditambah lagi tidak ada upaya dari pihak remaja itu sendiri.

Kata Kunci: Peran Tokoh Adat Gampong, Kenakalan Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN ADAT GAMPONG DALAM MENANGGULAGI KENAKALAN REMAJA (STUDI DI GAMPONG PORANG AYU KECAMATAN BLANGPEGAYON KABUPATEN GAYO LUES)”**. Shalawat dan salam tak lupa pula tecurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa kita dari zaman kebodohan kezaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha segala-Nya dan berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat doa, bantuan, bimbingan dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat dihadapi dengan sabar dan ikhlas.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Drs. Umar Latif, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Juli Andriyani, M. Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan

waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selain kedua beliau yang tersebut di atas, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda serta keluarga besar dan sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan doa, pengorbanan moral maupun material kepada saya.
2. Ketua Prodi bapak Drs. Umar Latif, MA beserta seluruh Staf Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Tdakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA)
5. Bapak Insan selaku keucik gampong porang ayu yang telah banyak membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

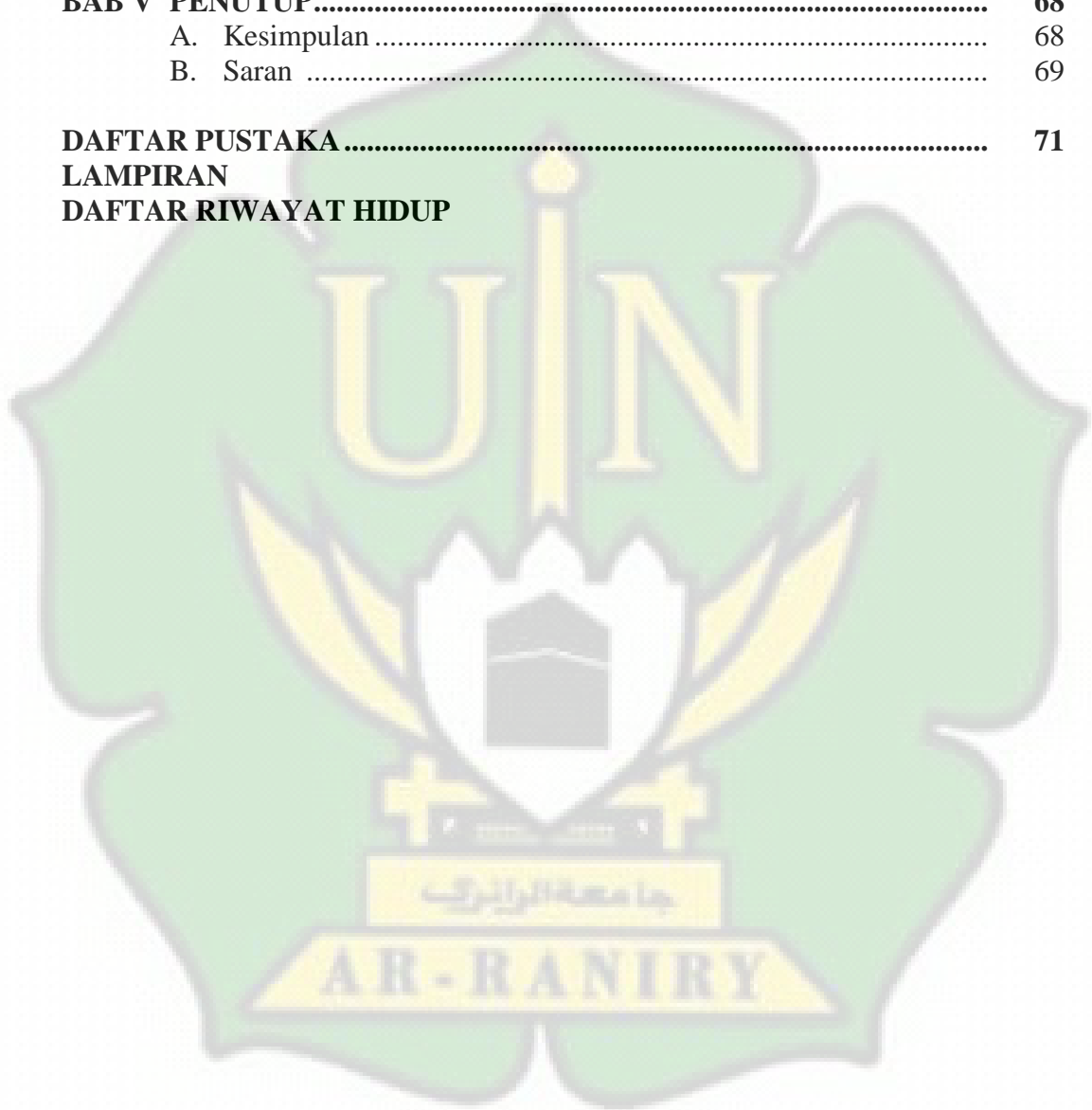
Banda Aceh, 2 Desember 2019
Penulis,

Kartika Aini

DAFTAR ISI

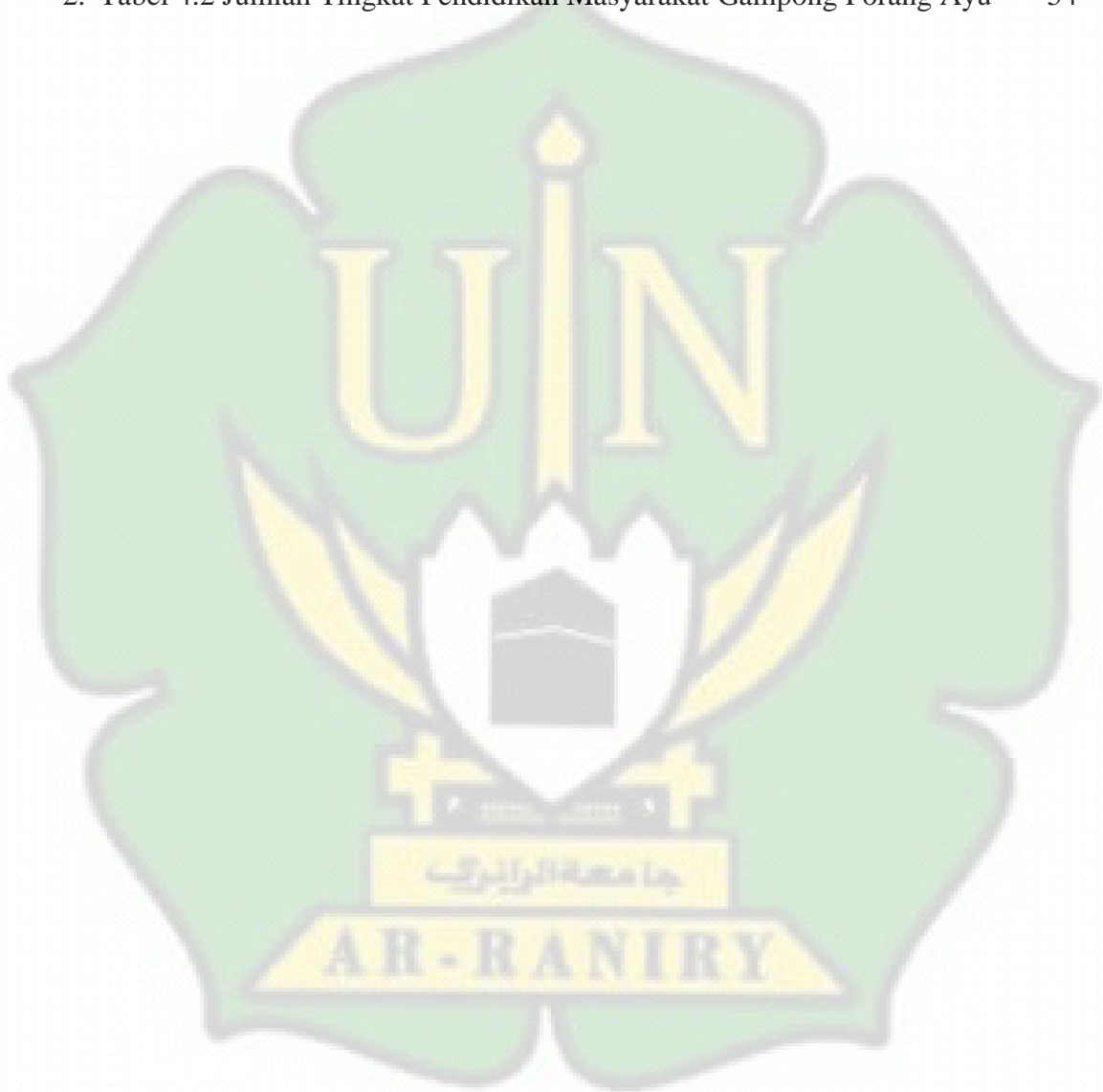
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Adat Gampong	13
1. Pengertian dan Fungsi Adat Gampong	13
2. Peran Tokoh Adat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja	17
B. Kenakalan Remaja	22
1. Pengertian dan Jenis Kenakalan Remaja	22
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	32
C. Perspektif Islam Tentang Remaja	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Subjek Penelitian	47
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Gampong Porang Ayu.....	52
1. Sejarah Gampong Porang Ayu.....	52
2. Keadaan Geografis dan Jumlah Penduduk Gampong Porang Ayu.....	53
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Porang Ayu	55
4. Struktur Organisasi Gampong Porang Ayu	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Peran Adat Gampong dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon	57

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Tokoh Adat Gampong dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon	60
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



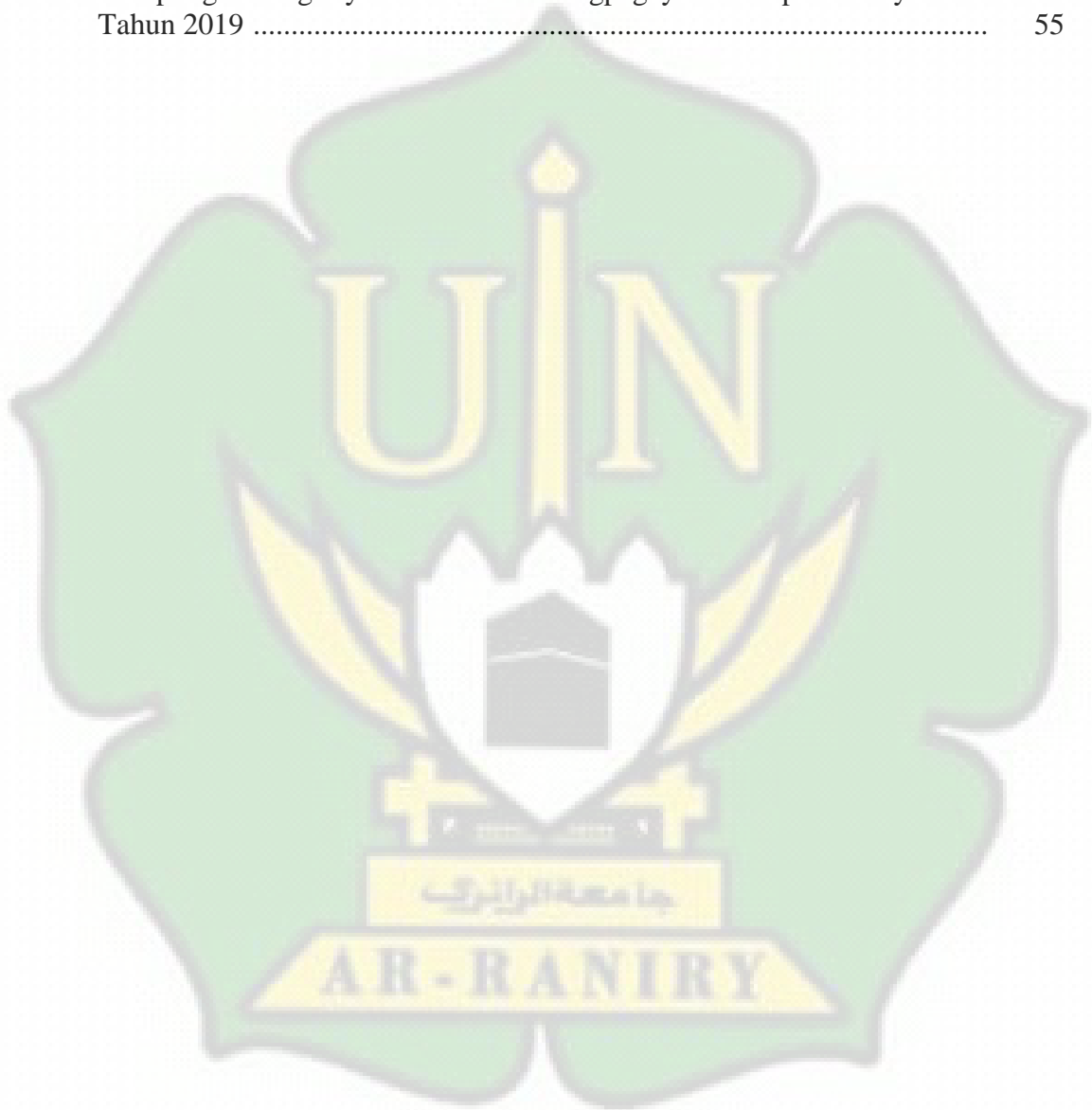
DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Porang Ayu Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia 53
2. Tabel 4.2 Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Porang Ayu 54



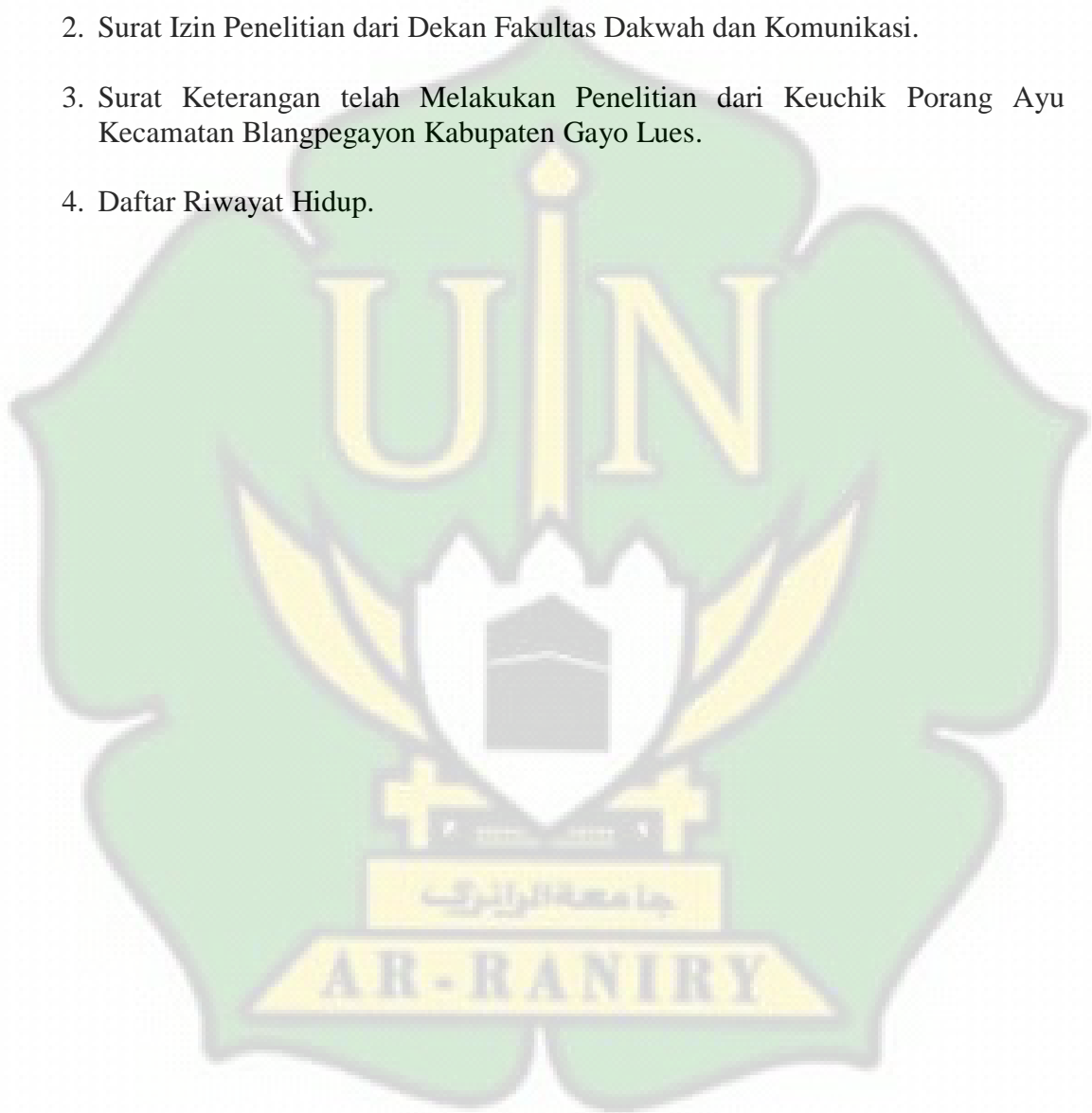
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Bagan Susunan Organisasi Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019 55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/SK.
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.
4. Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting di masa yang akan datang, di mana remaja diharapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang. Remaja perlu dipersiapkan sejak dini baik secara mental maupun secara spiritual. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, seperti hambatan, kesulitan atau hal-hal yang menyimpang dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya. Seperti usaha penyesuaian diri, yaitu secara aktif mengatasi stres dan untuk mencari jalan keluar baru diberbagai masalah.

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa, masa remaja mereka yang berusia 11 sampai 21 tahun. Pada usia tersebut, seseorang yang telah melampaui masa kanak-kanak, namun belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Remaja berada pada masa transisi. Remaja akan mengalami periode perkembangan fisik dan psikis. Periode perkembangan fisik dan psikis tersebut di mulai pada masa prapubertas (12 sampai 13 tahun), masa pubertas (14 sampai 16 tahun), masa akhir pubertas (17 sampai 18 tahun), dan masa remaja (19 sampai 21 tahun).¹

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 134.

Masa remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Dengan demikian, di mana pada masa remaja ini anak ingin mencari jati dirinya dan ingin mencoba melakukan hal yang baru. Sehingga dari perbuatannya tersebut kadang-kadang dapat menimbulkan kenakalan remaja pada lingkungan keluarga dan masyarakat.²

Kenakalan remaja sebagai suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada saat kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik psikis dan emosi yang begitu cepat yang dialami oleh remaja.

Secara psikologis, kenakalan remaja adalah tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya.³ Di dalam kehidupan bermasyarakat kenakalan remaja telah banyak membuat resah masyarakat, terutama mereka yang tinggal dipedesaan. Dalam mengatasi kenakalan remaja dalam masyarakat, tokoh adat menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh, karena di masyarakat khususnya di daerah pedesaan, adat istiadat sangat kental dan dijunjung tinggi.

²Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 39.

³Sumiati, Dinarti, Heni Nurhaeni, dan Ratna Aryani, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hal. 63.

Dalam kehidupan sehari-hari, adat istiadat adakalanya disebut juga adat dan hukum adat disebut juga dengan istilah adat. Adat secara yuridis telah diberi ruang dasar pijakan penyelenggaraannya di Aceh dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa

Aceh. Dalam bahasa Arab istilah adat diartikan sebagai aturan bertingkah laku.⁴

Adat istiadat sebagai reusam yang melahirkan aneka apresiasi atau kreatif, upacara atau seremonial ritualitas, aneka seni tarian, estetika, modifikasi pakaian dan makanan serta produk keindahan fisik yang monumental, cagar budaya dan ornamen-ornamen spesifik lainnya yang umumnya mengandung nilai-nilai komersial untuk dipasarkan.⁵ Dapat ditafsirkan bahwa adat dalam kebudayaan ini, telah ada sejak manusia ada. Adat selalu dikaitkan dengan bagaimana manusia mengelola dirinya, kelompok, serta hubungan manusia dengan Sang Pencipta.

Pelaksanaan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat di Aceh memiliki peran untuk mengatur perilaku kehidupan masyarakatnya. Adat istiadat sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Dengan adanya adat istiadat membentuk sikap seseorang untuk menjadi manusia beradab, bersikap bersopan dan santun, memiliki sikap bertoleransi antara sesama, saling menghormati, memiliki sikap tolong menolong agar dapat menciptakan suasana kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu,

⁴Teuku Mohd. Djuned, *Adat adalah Kearifan; Pemaknaan dan Penerapan Hukum Adat di Aceh*, (Banda Aceh: Pustaka Rumpun Bambu, 2011), hal. 2.

⁵Badruzzaman Ismail, *Panduan Adat dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2009), hal. 6.

adat istiadat di Aceh bersumber dan mengacu kepada syariat Islam. Adat istiadat yang bersumber dari syariat Islam dijadikan identitas bagi masyarakat di Aceh.

Tokoh adat sebagai orang yang menjalankan serta yang mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakatnya. Kekuatan mengikatnya tergantung pada masyarakat atau bagian masyarakat yang mendukung adat istiadat tersebut

terutama berpangkal tolak pada perasaan keadilan. Tokoh adat salah satu bagian lembaga adat yang merupakan benteng dari generasi ke generasi untuk dikembangkan melalui adat dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berlandaskan nilai-nilai luhur adat dan budaya yang bersumber dari syariat Islam.

Lembaga adat berkedudukan sebagai unsur pembantu keuchik atau kepala desa dan kepala kelurahan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sepanjang yang menyangkut hukum adat, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.⁶

Tokoh adat semakin dituntut kesiapannya dalam hal merumuskan kebijakan adat. Karena adat sangat halus pembawaanya untuk mendekati anak kemanakannya yang besar datang membujuk yang kecil untuk datang mengikutinya, artinya yang tua bisa membujuk yang muda dengan menyampaikan kata nasehat yang muda bisa datang untuk meminta maaf.

Keberadaan tokoh adat gampong mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, tokoh adat gampong juga

⁶M. Saleh Suhaidy dan Al Yasa'Abubakar, *Teungku Imuem Meunasah*, (Banda Aceh: Dinas Syaria Islam, 2007), hal. 7.

berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Karena itu, peran tokoh adat gampong di dalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja. Selain memberikan dukungan dalam menyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja, tokoh adat gampong juga mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, dan memberi pengarahan kepada remaja dalam pembentukan kepribadian ini. Lingkungan masyarakat juga sangat menentukan pembentukan tingkah laku yang baik atau yang buruk untuk dapat dicontohkan kepada para remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.

Seharusnya remaja sekolah agar mendapatkan pendidikan dan akhlak yang baik, berbudi pekerti, rajin beribadah, membantu orang tua dan memberikan contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya, akan tetapi kenakalan remaja yang sering terjadi di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues adalah pencurian, narkoba dan perjudian. Berbagai upaya telah dilakukan oleh tokoh adat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Para tokoh adat gampong berpartisipasi dalam memberikan pembinaan atau memberikan pendidikan moral dengan cara memberikan arahan-arahan, nasehat, serta bimbingan, kepada remaja-remaja yang ada di gampong, agar dapat merubah perilaku remaja yang nakal menjadi lebih baik. Tokoh adat di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues memberikan lapangan kerja serta membantu mencarikan pekerjaan yang sesuai dengan umur dan kemampuan

yang remaja miliki, dalam hal ini remaja dapat dipekerjakan di kantor kelurahan, bengkel, dan di sektor perkebunan serta pertanian milik masyarakat.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja masih belum berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidakadilan yang diperoleh oleh salah satu pihak yang berselisih. Penyelesaian sering sekali terjadi tanpa adanya mufakat diantara kedua belah pihak, penyebabnya karena salah satu pihak yang berselisih merupakan kerabat atau kenalan salah satu tokoh adat gampong, sehingga keadilan yang diharapkan tidak dapat diperoleh. Sebagai tokoh adat gampong seharusnya tidak memihak kepada siapapun. Langsung menegurnya atau mengambil tindakan agar remaja tersebut tidak mengulanginya lagi serta memberikan nasehat terhadap remaja tersebut. Selain itu, keterlibatan tokoh keagamaan juga diharapkan dapat memberikan pemahaman ajaran agama dengan benar.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Peran Adat Gampong dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)”**.

⁷Pengamatan Awal Peneliti Terhadap Remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 12-15 Oktober 2018.

⁸Pengamatan Awal Peneliti Terhadap Tokoh Adat di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 12-15 Oktober 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang permasalahan remaja dan solusi penanganan kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak yang terkait khususnya peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja secara langsung bersama masyarakat dan orang tua terhadap remaja sehingga penelitian ini dapat menemukan solusi dalam menangani kenakalan remaja.

E. Penjelasan Istilah

Istilah penelitian adalah salah satu istilah atau definisi yang menjelaskan suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk variabel tersebut. Istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adat Gampong

Lembaga adat gampong berfungsi sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan penyelesaian masalah-masalah sosial kemasyarakatan.⁹ Setiap lembaga adat dapat berperan serta dalam proses perumusan kebijakan oleh Pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan tingkatannya yang berkaitan dengan tugas, fungsi, dan wewenang masing-masing lembaga adat.¹⁰ Adat gampong dapat berasal dari masyarakat hukum adat yang ditetapkan untuk menjalankan fungsi pemerintahan, dengan syarat adanya wilayah dengan batas yang jelas, adanya pemerintahan, dan perangkat lain, pranata adat dan sebagainya. Adat gampong yang

⁹Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

¹⁰Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

berkembang dalam kehidupan masyarakat Aceh sejak dahulu hingga sekarang mempunyai peranan penting dalam membina nilai-nilai budaya, norma-norma adat dan aturan untuk mewujudkan keamanan, ketertiban, ketentraman, kerukunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Aceh sesuai dengan nilai Islami.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya.¹¹ Kenakalan remaja sebagai perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun.¹² Jenis kenakalan remaja yang peneliti angkat dalam penelitian ini di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues adalah pencurian, narkoba dan perjudian.

F. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori

¹¹Sumiati, Dinarti, Heni Nurhaeni, dan Ratna Aryani, *Kesehatan Jiwa...*, hal. 63.

¹²Sumiati, Dinarti, Heni Nurhaeni, dan Ratna Aryani, *Kesehatan Jiwa...*, hal. 63.

di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber

kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis, dikritisi dan dilihat dari pokok permasalahan dalam teori maupun metode. Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitroh Khalkoh, 2017, dengan judul “upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja (studi deskriptif analitis di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh, yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan dan melindungi warga dari remaja yang nakal. Bukan itu saja, ada sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar mereka merasa jera, yaitu dengan memberikan hukuman sesuai dengan kenakalan yang diperbuatnya. Kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah kurangnya kekompakan, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki, kurangnya kepedulian dari tokoh masyarakat maupun dari keluarga terhadap remaja-remaja yang nakal, tidak mempunyai qanun Gampong dan kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Okta Nilma Diala Sari, 2018, dengan judul “peran tokoh adat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”. Hasil penelitian menemukan penyebab terjadinya kenakalan remaja bisa berasal dari dalam diri remaja dan dari luar diri remaja yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja dari dalam diri remaja disini ialah berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah serta umur yang masih relatif rentan dalam melakukan segala bentuk pelanggaran dan kejahatan. Minimnya pengetahuan tentang agama serta budi pekerti yang luhur. Sehingga tidak adanya kontrol diri dalam diri anak tersebut. Penyebab dari luar diri remaja, yaitu berupa kurangnya perhatian dari orang tua, faktor ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan sekitar teman sebaya dan media massa serta tidak adanya kontrol dari orang tua menyebabkan semakin memudahkan anak berbuat semaunya. Jenis kenakalan remaja yang terjadi, seperti mencuri dan melakukan seks di luar nikah sehingga meresahkan masyarakat. Peran tokoh adat dalam menyelesaikan masalah kenakalan remaja adalah memberikan nasehat, memberikan pengetahuan atau pemahaman, memberikan arahan serta bimbingan dan memberikan solusi. Proses penyelesaian masalah mempunyai tingkatan mulai dari tingkatan paling bawah sampai kepada tingkatan paling atas yang diselesaikan menurut sistem adat yang digunakan di Desa Semelinang Tebing.

Berdasarkan dua hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut membahas permasalahan yang penulis teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti dalam hal peran adat gampong

dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues yang akan penulis teliti belum ada penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Adat Gampong

1. Pengertian dan Fungsi Adat Gampong

Lembaga adat adalah suatu organisasi kemasyarakatan adat yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu mempunyai wilayah tertentu dan mempunyai harta kekayaan tersendiri serta berhak dan berwenang untuk mengatur dan mengurus serta menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat Aceh.¹³ Adat gampong sebuah kesatuan masyarakat hukum adat yang secara historis mempunyai batas wilayah dan identitas yang terbentuk atas dasar teritorial yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul. Majelis Adat Aceh yang selanjutnya disebut MAA adalah sebuah majelis penyelenggara kehidupan adat di Aceh yang struktur kelembagaannya sampai tingkat gampong.¹⁴

Lembaga kemasyarakatan dari sudut pandang kebudayaan sebagai perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan, bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.¹⁵ Pentingnya adalah agar ada keteraturan dan integrasi dalam masyarakat. Ada beberapa kalangan yang disebut tokoh masyarakat dikarenakan orang tersebut mempengaruhi segala urusan dalam

¹³Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

¹⁴Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

¹⁵Titit Lestari, Sumang dalam Budaya. (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012), hal. 20.

masyarakat, seperti keuchik, imum gampong, sekdes, dan petua-petua gampong yang dianggap memberi pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

Lembaga adat berkembang dalam kehidupan sejak dahulu hingga sekarang mempunyai peranan penting dalam membina nilai-nilai budaya, norma-norma adat dan aturan untuk mewujudkan keamanan, ketertiban, ketentraman, kerukunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Aceh sesuai dengan nilai Islami. Keberadaan lembaga adat perlu ditingkatkan perannya guna melestarikan adat sebagai wujud pelaksanaan kekhususan dan keistimewaan Aceh di bidang adat istiadat.

Adat gampong dapat berasal dari masyarakat hukum adat yang ditetapkan untuk menjalankan fungsi pemerintahan, dengan syarat adanya wilayah dengan batas yang jelas, adanya pemerintahan, dan perangkat lain, pranata adat dan sebagainya. Adat gampong yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Aceh sejak dahulu hingga sekarang mempunyai peranan penting dalam membina nilai-nilai budaya, norma-norma adat dan aturan untuk mewujudkan keamanan, ketertiban, ketentraman, kerukunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Aceh sesuai dengan nilai Islami.

Lembaga adat gampong berfungsi sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan penyelesaian masalah sosial kemasyarakatan. Fungsi lembaga adat berwenang menjaga keamanan, ketentraman, kerukunan, dan ketertiban masyarakat, membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan, mengembangkan dan mendorong partisipasi masyarakat, menjaga eksistensi nilai dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam, menerapkan ketentuan adat,

menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan, mendamaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat dan menegakkan hukum adat.¹⁶

Beberapa fungsi kemasyarakatan bagi masyarakat, yaitu memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan masyarakat, menjaga keutuhan masyarakat, dan memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, yakni sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Fungsi-fungsinya di atas menyatakan bahwa apabila seseorang hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu, maka harus pula diperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang bersangkutan.¹⁷ Adapun fungsinya membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran pemerintah, pelaksanaan pembangunan di segala bidang, terutama di bidang kemasyarakatan dan budaya, melestarikan kedudukan hukum adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat, memberikan kedudukan menurut hukum yang menyangkut dengan hal adanya persengketaan yang menyangku masalah adat, dan menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya serta kebudayaan aceh pada khususnya.

¹⁶Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

¹⁷Soerjano Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010), hal. 173.

Setiap lembaga adat berhak atas pendapatan yang bentuk dan besarnya disepakati berdasarkan musyawarah masyarakat adat. Setiap lembaga adat dapat berperan serta dalam proses perumusan kebijakan oleh Pemerintah Aceh dan Pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan tingkatannya yang berkaitan dengan tugas, fungsi, dan wewenang masing-masing lembaga adat.¹⁸

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga adat gampong berfungsi sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan penyelesaian masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Adat gampong dapat berasal dari masyarakat hukum adat yang ditetapkan untuk menjalankan fungsi pemerintahan, dengan syarat adanya wilayah dengan batas yang jelas, adanya pemerintahan, dan perangkat lain, pranata adat dan sebagainya. Adat gampong yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Aceh sejak dahulu hingga sekarang mempunyai peranan penting dalam membina nilai-nilai budaya, norma-norma adat dan aturan untuk mewujudkan keamanan, ketertiban, ketentraman, kerukunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Aceh sesuai dengan nilai Islami.

2. Peran Tokoh Adat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Selain itu, peran sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara

¹⁸Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan individu-individu harus dilakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.¹⁹

Selanjutnya peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam bermasyarakat merupakan untuk status yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²⁰

Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh adat adalah memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi

¹⁹Hanum Fauziah, *Kearifan Lokal pada Masyarakat*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2011), hal. 49.

²⁰Asmani Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Wonokerto: Buku Biru, 2012), hal. 12.

pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi. Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.²¹

Adapun peran lain dari tokoh adat dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya, seperti kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup. Peran tokoh adat memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya yang dapat mengganggu ketenteraman mereka. Maka dalam hal ini tokoh adat sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan, seperti persaingan dalam

²¹Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 256.

perekonomian, pengangguran dan fasilitas rekreasi. Dikalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan, seperti pembunuhan, penganiayaan pemerkosaan, pemerasan, gelandangan dan pencurian. Langkah-langkah tersebut terutama dapat dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kehidupan warga masyarakat, agar di bidang sosial ekonomi mengalami peningkatan.

Adapun tokoh adat disini terdiri dari keuchik, tengku imum, sekretaris, tuha peut dan ketua pemuda yang mana mereka memiliki peran masing-masing dalam setiap gampong yang mana mereka memiliki tugas masing-masing dan berbeda satu

sama lain. Tugas tokoh adat disini yang mana mereka harus bisa mengayomi masyarakatnya dan mengarahkan ke hal-hal yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bisa memberi perlindungan kepada masyarakatnya sehingga masyarakat merasa dirinya aman dan tidak merasa takut.

Dalam kehidupan sehari-hari, adat istiadat adakalanya disebut juga adat dan hukum adat disebut juga dengan istilah adat. Adat secara yuridis telah diberi ruang dasar pijakan penyelenggaraannya di Aceh dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Dalam bahasa Arab istilah adat diartikan sebagai aturan bertingkah laku.²²

Adat istiadat sebagai reusam yang melahirkan aneka apresiasi atau kreatif, upacara atau seremonial ritualitas, aneka seni tarian, estetika, modifikasi pakaian dan makanan serta produk keindahan fisik yang monumental, cagar budaya dan

²²Teuku Mohd. Djuned, *Adat adalah Kearifan; Pemaknaan dan Penerapan Hukum Adat di Aceh*, (Banda Aceh: Pustaka Rumpun Bambu, 2011), hal. 2.

ornamen-ornamen spesifik lainnya yang umumnya mengandung nilai-nilai komersial untuk dipasarkan.²³ Dapat ditafsirkan bahwa adat dalam kebudayaan ini, telah ada sejak manusia ada. Adat selalu dikaitkan dengan bagaimana manusia mengelola dirinya, kelompok, serta hubungan manusia dengan Sang Pencipta.

Pelaksanaan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat di Aceh memiliki peran untuk mengatur perilaku kehidupan masyarakatnya. Adat istiadat sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Dengan adanya adat istiadat membentuk sikap seseorang untuk menjadi manusia beradab, bersikap bersopan dan santun, memiliki sikap bertoleransi antara sesama, saling menghormati, memiliki sikap tolong menolong agar dapat menciptakan suasana kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, adat istiadat di Aceh bersumber dan mengacu kepada syariat Islam. Adat istiadat yang bersumber dari syariat Islam dijadikan identitas bagi masyarakat di Aceh.

Tokoh adat sebagai orang yang menjalankan serta yang mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakatnya. Kekuatan mengikatnya tergantung pada masyarakat atau bagian masyarakat yang mendukung adat istiadat tersebut terutama berpangkal tolak pada perasaan keadilan. Tokoh adat salah satu bagian lembaga adat yang merupakan benteng dari generasi ke generasi untuk dikembangkan melalui adat dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berlandaskan nilai-nilai luhur adat dan budaya yang bersumber dari syariat Islam.

²³Badruzzaman Ismail, *Panduan Adat dalam Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2009), hal. 6.

Lembaga adat berkedudukan sebagai unsur pembantu keuchik atau kepala desa dan kepala kelurahan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sepanjang yang menyangkut hukum adat, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.²⁴ Tokoh adat semakin dituntut kesiapannya dalam hal merumuskan kebijakan adat. Karena adat sangat halus pembawaanya untuk mendekati anak kemanakannya yang besar datang membujuk yang kecil untuk datang mengikutinya, artinya yang tua bisa membujuk yang muda dengan menyampaikan kata nasehat yang muda bisa datang untuk meminta maaf.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh adat adalah orang yang memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya, sehingga keberadaan tokoh adat gampong mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, tokoh adat gampong juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Karena itu, peran tokoh adat gampong di dalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja.

Selain memberikan dukungan dalam menyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja, tokoh adat gampong juga mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, dan memberi pengarahan kepada remaja dalam pembentukan kepribadian ini. Lingkungan masyarakat juga sangat menentukan pembentukan tingkah laku yang baik atau yang buruk untuk dapat dicontohkan

²⁴M. Saleh Suhaidy dan Al Yasa'Abubakar, *Teungku Imuem Meunasah*, (Banda Aceh: Dinas Syariah Islam, 2007), hal. 7.

kepada para remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian dan Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan istilah adalah sifat nakal atau perbuatan nakal yang dimaksud sifat nakal mengganggu lingkungan serta meresahkan masyarakat.²⁵ Kenakalan atau perilaku menyimpang merupakan hal yang cukup sulit dilakukan. Problemnya penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan. Penyimpangan terhadap tata krama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kurang ajaran. Tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum, seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orang tua.²⁶ Seperti hadits Rasulullah SAW menyebutkan salah satu hadits yang berkaitan dengan pemuda atau didalamnya ada penyebutan lafazh pemuda, baik dalam konteks pujian kepada para pemuda, ataupun bimbingan kepada mereka agar tidak tertipu dengan masa muda. Hadits berikut menunjukkan peran para pemuda dalam membela dan mempertahankan Islam dari serangan para musuh, yang berbunyi:

²⁵Hantoro dan Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 94.

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 205.

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ

Artinya: “Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan Arsynya pada hari tidak ada naungan selain naungan Allah Azza wa Jalla, yaitu : imam yang adil; pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah Azza wa Jalla; Seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesunyian (kesendirian) kemudian dia menangis (karena takut kepada adzab Allah); Seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung dengan mesjid-mesjid Allah; Dua orang yang saling mencintai, mereka berkumpul dan berpisah karena Allah Azza wa Jalla; Dan seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan cantik akan tetapi dia menolak dan berkata, ‘Sesungguhnya aku taku kepada Allâh’. Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sesuatu yang ia sembunyikan, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya” (HR. al-Bukhari dan Muslim).²⁷

Al-Qur’an juga sangat menghargai peran pemuda, bahkan Allah menjadikan pemuda kahfi sebagai salah satu nama surat dalam kitab-Nya. Maryam binti Hannah seorang pemudi yang dinobatkan sebagai wanita paling suci dan namanya dijadikan nama surat dalam Al-Qur’an. Dalam sejarah kita mengenal pemuda Mush’ab bin Umair, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan yang lainnya.

Remaja menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.²⁸ Masa remaja merupakan berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Rentang

²⁷Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, *Kitab al-Adzan dan Kitab Zakat*, (Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2015), hal. 660.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1160.

usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 dan 13 tahun sampai dengan 17 dan 18 tahun adalah remaja awal, yaitu usia 17 dan 18 tahun sampai dengan 21 dan 22 tahun adalah remaja akhir.

Remaja yang dalam bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adbolescence* yang artinya tumbuh atau untuk mencapai kematangan. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual.

Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal fase mencari jati diri atau fase topan dan badai. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan.²⁹

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali pihak berwajib. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu atau seseorang yang bersangkutan kepada

²⁹Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 12.

situasi yang membingungkan di satu pihak ia masih anak-anak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku, seperti orang dewasa.³⁰

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, serta sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan atau mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, dan lain sebagainya. *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patologis secara sosial pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.³¹

Secara umum, kenakalan remaja memiliki wujud yang bermacam-macam dan cenderung terus mengalami peningkatan, berikut beberapa jenis perilaku menyimpang yang umum dilakukan remaja:

- a. Kebut-kebutan di jalan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan sekitar.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.

³⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 72.

³¹Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 21.

- d. Membolos sekolah lalu nongkrong bersama di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang bersifat negatif.
- e. Kriminalitas anak remaja dan dewasa muda, antara lain perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampok, merampas, menjambret, menyerang, melakukan pembunuhan dengan cara mencekik, meracun, tindak kekerasan, dan berbagai pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta-pesta sambil mabuk-mabukan.
- g. Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif seksual atau didorong oleh reaksi-reaksi dari perasaan inferior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita.
- h. Kecanduan dan ketagihan barang narkotika yang erat kaitannya dengan tindakan kejahatan.
- i. Tindakan-tindakan immoril yang dilakukan secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara yang kasar.
- j. Homo seksualitas dan gangguan seksual lain pada anak remaja yang disertai tindakan sadistis.
- k. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
- l. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis nakal, dan aborsi bayi oleh ibu-ibu yang tidak menikah.
- m. Tindakan radikal dan ekstrem yang dilakukan melalui kekerasan, penculikan, dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- n. Perbuatan asosial dan antisosial lain yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik, dan gangguan-gangguan jiwa lainnya.

- o. Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior.³²

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang dimaksud perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Kenakalan remaja dibagikan menjadi empat bentuk kenakalan remaja, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, dan pembunuhan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.

³²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 6.

- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.³³

Kenakalan menurut azas pelanggaran hukum ini memang biasa menimbulkan kesulitan, dengan adanya undang-undang wajib belajar untuk anak-anak di atas usia 7 tahun dan tidak bersekolah dapat dinyatakan nakal karena melanggar undang-undang. Namun, di negara ini banyak sekali anak yang tidak sekolah karena kondisinya memang tidak memungkinkan sekolah untuk anak-anaknya. Atau dalam hal lain,

mungkin seorang anak dapat dianggap nakal karena melanggar undang-undang tentang lingkungan hidup karena mereka membantu orang tua mereka menggali pasir sungai yang menyebabkan erosi.³⁴

Kenakalan terisolisir merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh keinginan meniru dan ingin konform dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan. Mereka kebanyakan berasal dari daerah yang tradisional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang kriminal, sampai kemudian dia ikut bergabung.

Remaja merasa diterima, mendapatkan kedudukan hebat, pengakuan dan prestasi tertentu. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak

³³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 207.

³⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*, hal. 7.

harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya, remaja memuaskan semua kebutuhan dasarnya ditengah lingkungan kriminal. Gang remaja nakal memberikan alternatif hidup yang menyenangkan. Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal. Ringkasnya, terisolasi itu mereaksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial, mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompok gangnya, namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya. Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan dirinya sehingga remaja menyadari adanya tanggung sebagai orang dewasa yang mulai memasuki peran sosial yang baru.

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.

Perilaku kriminal mereka, merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan, karena perilaku jahat mereka merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan, dan kebingungan batinnya. Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, kriminal sekaligus neurotik. Remaja nakal banyak yang berasal dari kalangan menengah, namun pada

umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya biasanya juga neorotik atau psikotik. Remaja memiliki ego yang lemah dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.

Motif kejahatannya berbeda-beda. Perilakunya menunjukkan kualitas paksaan. Kenakalan psikotik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri-ciri tingkah mereka adalah hampir seluruh remaja ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orang tuanya selalu menyalah-nyalahkan mereka, sehingga mereka tidak mempunyai kepastian untuk menumbuhkan afeksi dan tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik dengan orang lain.

Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran. Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga. Mereka pada umumnya sangat agresif dan impulsif, biasanya mereka residivis yang berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit sekali diperbaiki. Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.

Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri. Bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik

dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial, dan selalu menentang apa dan siapapun.

Sikapnya kasar, kurang ajar, dan sadis terhadap siapapun tanpa sebab. Dalam hal-hal seperti ini, untuk menilai atau mendiagnosa kenakalan anak atau remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran dari anak itu sendiri. Selama anak atau remaja itu tidak tahu, tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu pula akan kosekuensinya, maka ia tidak dapat digolongkan sebagai nakal.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja berdampak terhadap kehidupan dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tersebut akan merasa malas dalam melakukan kegiatan-kegiatan dengan khalayak ramai karena ia merasa dikucilkan di lingkungan sekitar. Remaja yang seperti ini juga akan merasakan dampaknya di dalam keluarga karena ia akan berbeda diperlakukan oleh orang tuanya dengan saudara-saudaranya yang lain karena kelakuannya yang buruk. Bahkan bukan itu saja, dalam lingkungan masyarakat pun ia juga akan dibedakan dengan remaja-remaja yang lain dan dia dianggap nakal dalam lingkungan masyarakat karena kelakuannya yang membuat masyarakat merasa tidak aman dan resah dengan kelakuan dan perbuatannya.

³⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 257.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja, yaitu (1) terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan (2) tercapainya identitas peran, dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif di masa kanak-kanak yang berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri

oleh anak. Selanjutnya, dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

c. Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan Kepolisian menyebutkan pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada gang remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah.

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah dan mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif,

kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan remaja untuk menjadi nakal.

h. Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan dengan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege*.

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.³⁶

Perilaku nakal remaja dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal, yakni faktor penyebab yang berasal dari remaja yang bersangkutan itu sendiri. Faktor tersebut disebabkan oleh krisis identitas. Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi.

Pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya.

Kedua tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja umumnya terjadi karena

³⁶Sumiati, Dinardi, Dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Tran Info Media: 2009), hal.75-80.

remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. Faktor pubertas Periode SMP dan SMA merupakan periode di mana seorang remaja mempunyai keinginan yang sangat besar terhadap hal-hal berbau seksualitas. Apabila mereka tidak mendapatkan pendidikan seks yang baik mereka akan mencari dengan cara mereka sendiri. Hal ini mendorong mereka untuk berbuat nakal.

Kontrol diri yang lemah Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai pengetahuannya.³⁷

Faktor eksternal, yakni faktor penyebab kenakalan yang berasal dari luar remaja yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh keluarga Perceraian orangtua, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dikeluarga pun seperti terlalu permisif, terlalu memanjakan anak, kurangnya memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.³⁸

Dengan kondisi yang masih labil dan pengaruh globalisasi informasi yang demikian gencar dan tidak terfilter dengan baik, akibatnya tentu penyalahgunaan dan kemerosotan moral yang akan terjadi. Lemahnya pengawasan guru terhadap perilaku

³⁷Mohammad Ali, *Psikologi Remaja...*, hal. 15.

³⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 270.

para murid Hal ini bisa terjadi karena masih banyak guru yang kurang mengerti teknologi. Akibatnya mereka tidak dapat mencegah terjadinya jenis kenakalan-kenakalan modern, seperti penyalahgunaan teknologi dalam maraknya situs porno dikalangan siswa.

Lingkungan yang tidak baik masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian jati diri pada masa ini remaja umumnya menjalin relasi dengan teman-teman sebaya yang bisa membuat mereka merasa nyaman. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama orang tua dan keluarga. Jika remaja berteman dengan orang-orang yang kurang baik, mereka akan sangat rentan terbawa arus menjadi nakal.³⁹

Masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan psikologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja. Terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Terciptanya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntun dari remaja.

Kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspekpek identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peran sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntunan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiliki perkembangan identitas yang negatif. Beberapa dari remaja ini mungkin akan

³⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 271.

mengambil bagian dalam tindak kenakalan, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.⁴⁰

Kontrol diri kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal dalam membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.⁴¹

Kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif dimasa kanak-kanak. Berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya dengan memiliki keterampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja. Usia Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku, seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.⁴²

⁴⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 271.

⁴¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 276.

⁴²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 278.

Remaja laki-laki banyak melakukan tingkah laku anti sosial dari pada perempuan. Pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat dari pada gang remaja perempuan. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.⁴³

Menunjukkan bahwa faktor yang berkenan dengan orang tua secara umum tidak mendukung banyak, sedangkan sikap sekolah ternyata dapat menjembatani hubungan antara kenakalan teman sebaya dan prestasi akademik. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan kedisiplinan yang efektif, kurangnya kasihsayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak.

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Berkembangnya kenakalan remaja yang disebabkan oleh pengaruh negatif dari perubahan global yang cepat meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga remaja melakukan perbuatan di luar kesadarannya. Kurangnya pendidikan, perlindungan, perlakuan yang baik dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

⁴³Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*, hal. 8.

C. Perspektif Islam tentang Remaja

Bila kita berbicara tentang remaja, maka al-Qur'an telah menyebut banyak kisahnya. Ada pemuda Yusuf a.s, pemuda al-Kahfi, pemuda Sulaiman dan banyak kisah lain yang memiliki kisah pemuda cemerlang. Kemudian juga dalam sirah nabawiyah, pemuda-pemuda mulia dan luar biasa yang menjadi sahabat Rasulullah. Mus'ab bin Umair yang awalnya hidup penuh dengan gelimang harta, tampan, tapi meninggal hanya memiliki selembar kain yang tidak cukup untuk menutupi tubuhnya. Ada juga Ibnu Abbas yang menjadi ahli tafsir, ada pula Ali bin Abi Thalib, Usamah bin Zaid dan masih banyak lagi. Di kalangan sahabatnya bisa di temui Aisyah yang menjadi rujukan fiqh, Asma binti Abu Bakar, dan Fatimah binti Muhammad.⁴⁴

Dalam hal ini, Islam menganggap bahwa para pemuda dan pemudi yang mereka miliki merupakan aset potensial yang ikut menentukan arah masa depan. Mudahnya, bila ingin melihat masa depan suatu bangsa, maka lihatlah pada para pemudanya. Sehingga pada zaman setelah meninggalnya Rasulullah, atau pada masa khulafaur Rasyidin kita bisa melihat langsung bagaimana kehidupan mereka saat itu. Begitu tertata dengan baik, dan bahkan terus mengalami kemajuan, di luar konflik yang terjadi di antara mereka. Para pemuda Islam saat itu benar-benar membuktikan bahwa mereka merupakan pemuda yang luar biasa hingga Islam

⁴⁴Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, *Kitab al-Adzan dan Kitab Zakat*, (Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2015), hal. 660.

terus memimpin dunia selama 14 abad lamanya. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa sekali, mengalahkan dua imperium besar sebelumnya.⁴⁵

Para pemuda saat itu sadar betul akan beban yang mereka pikul. Ada banyak tugas berat yang disandang para pemuda. Antara lain sebagai penyambung generasi kaum beriman, sebagai pengganti orang-orang yang beriman yang telah terjadi degradasi iman, sebagai reformer spiritual terhadap kaum yang telah menyimpang dari agama, dan sebagai unsur perbaikan. Hanya sayangnya, banyak pemuda yang sekarang ini salah kaprah dan tidak memahami tugas berat ini karena lemahnya pemahaman mereka terhadap Islam yang syamil dan mutakamil. Selain itu, yang lebih ironis lagi adalah mereka juga tidak mengerti akan makna dasar kehidupan ini. Seperti dari mana mereka berasal, untuk apa diciptakan dan kemana setelah mati dan jarang sekali pertanyaan tersebut bisa dijawab. Tidak hanya itu saja. Bahkan saat ditanya akan siapa tokoh idola mereka, maka mereka akan menjawab tokoh-tokoh duniawi, seperti artis atau atlit. Ini cukup berbahaya bagi pola pikir mereka. Karena, selanjutnya hal yang bisa kita tebak adalah kehidupan mereka akan berpusar pada artis-artis idola mereka yang mereka jadikan sebagai panutan.

Bila hampir semua pemuda mengidolakan orang-orang yang salah, maka saat itu, kita bisa bayangkan bagaimana masa depan mereka, bagaimana negara dan bangsa mereka. Masalah lain adalah mengenai kehidupan bebas. Dalam hal ini adalah bebasnya kehidupan antar jenis di antara para pemuda yang akan menjadi tonggak kehidupan. Islam sangat memperhatikan masalah ini dan bahkan

⁴⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), hal. 6.

memberikan banyak rambu-rambu agar berhati-hati dalam melewatinya. Suatu masa yang akan ditanya Allah di hari kiamat diantara empat masa kehidupan di dunia ini. Kita bisa memahami hakikat pergaulan dalam Islam dengan melihat al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an, surat al-Ma'idah Ayat 27, yang berbunyi:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ
الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: “Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): Aku pasti membunuhmu!”. Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa” (QS. al-Ma'idah : 27).

Kendatipun dalam riwayat-riwayat Islam, Nabi Adam a.s pada awalnya memiliki dua anak laki-laki yang masing-masing bernama Habil dan Qabil. Habil adalah peternak dan penggembala, sedang Qabil adalah petani dan bercocok tanam. Habil telah mempersembahkan seekor kambingnya yang terbagus sebagai korban, namun Qabil menginfakkan hasil pertaniannya yang terburuk untuk mendekati diri kepada Tuhan. Karena itulah nazar dan persembahan Habil diterima, sedang nazar dan persembahan Qabil ditolak disisi Tuhan SWT.

Perkara ini telah diberitahukan kepada Adam a.s dan mereka berdua melalui wahyu, atau melalui jalan lain. Qabil adalah seorang yang suka hasud, pendengki dan berhati gelap, bukannya memperbaiki diri dan menebus kesalahan masa lalunya, malah tumbuh di dalam hatinya niat untuk memusnahkan saudaranya. Pada akhirnya sifat dengki telah membuatnya memutuskan untuk

membunuh saudaranya itu. Adapun Habil adalah seorang yang berhati bersih dan berkepribadian bersih pula. Dalam menjawab tindakan saudaranya itu ia mengatakan, diterima atau tidaknya pekerjaan-pekerjaan kami disisi Allah SWT bukan tanpa dalil dan perhitungan, maka dari itu sia-sia belakalah kamu melakukan hasud kepadaku, karena Allah SWT pada akhirnya hanya akan menerima persembahan dan korban yang dilakukan dengan penuh ikhlas dan takwa, dari siapapun dan sebesar apapun. Disisi Allah benda apapun yang dipersembahkan, selama ia bagus dan bersih pasti akan diterima, jika tidak maka ia tidak ada nilainya sama sekali.

Dari ayat tadi terdapat tiga pelajaran yang dapat dipetik, yaitu sejarah para tokoh terdahulu merupakan pelita dan jalan penerang terbaik bagi generasi mendatang. Fakta sejarah yang penting harus dipelajari, sehingga dapat menjadi bahan renungan bagi generasi baru. Perbuatan yang baik saja tidaklah cukup, namun harus ada niat baik yang dijadikan acuan untuk beramal, sehingga ia akan memberikan poin dan nilai kebaikan. Hasud dan dengki hingga sampai pada batas melenyapkan persaudaraan juga dapat terjadi, sebagaimana yang terjadi pada Yusuf a.s dan saudara-saudaranya. Setan membakar rasa hasud mereka, sehingga mereka dipisahkan jauh dari Yusuf.

Imam Abul Ula al-Mubarakfuri berkata Rasulullah SAW menghususkan (penyebutan) seorang pemuda karena (usia) muda adalah (masa yang) berpotensi besar untuk didominasi oleh nafsu syahwat, disebabkan kuatnya pendorong untuk mengikuti hawa nafsu pada diri seorang pemuda, maka dalam kondisi seperti ini untuk berkomitmen dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah (tentu) lebih sulit dan

ini menunjukkan kuatnya (nilai) ketakwaan (dalam diri orang tersebut). Dalam hadits ini, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ صَبْوَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah *Ta’ala* benar-benar kagum terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki *shabwah*” (HR. Ahmad dan ath-Thabrani).⁴⁶

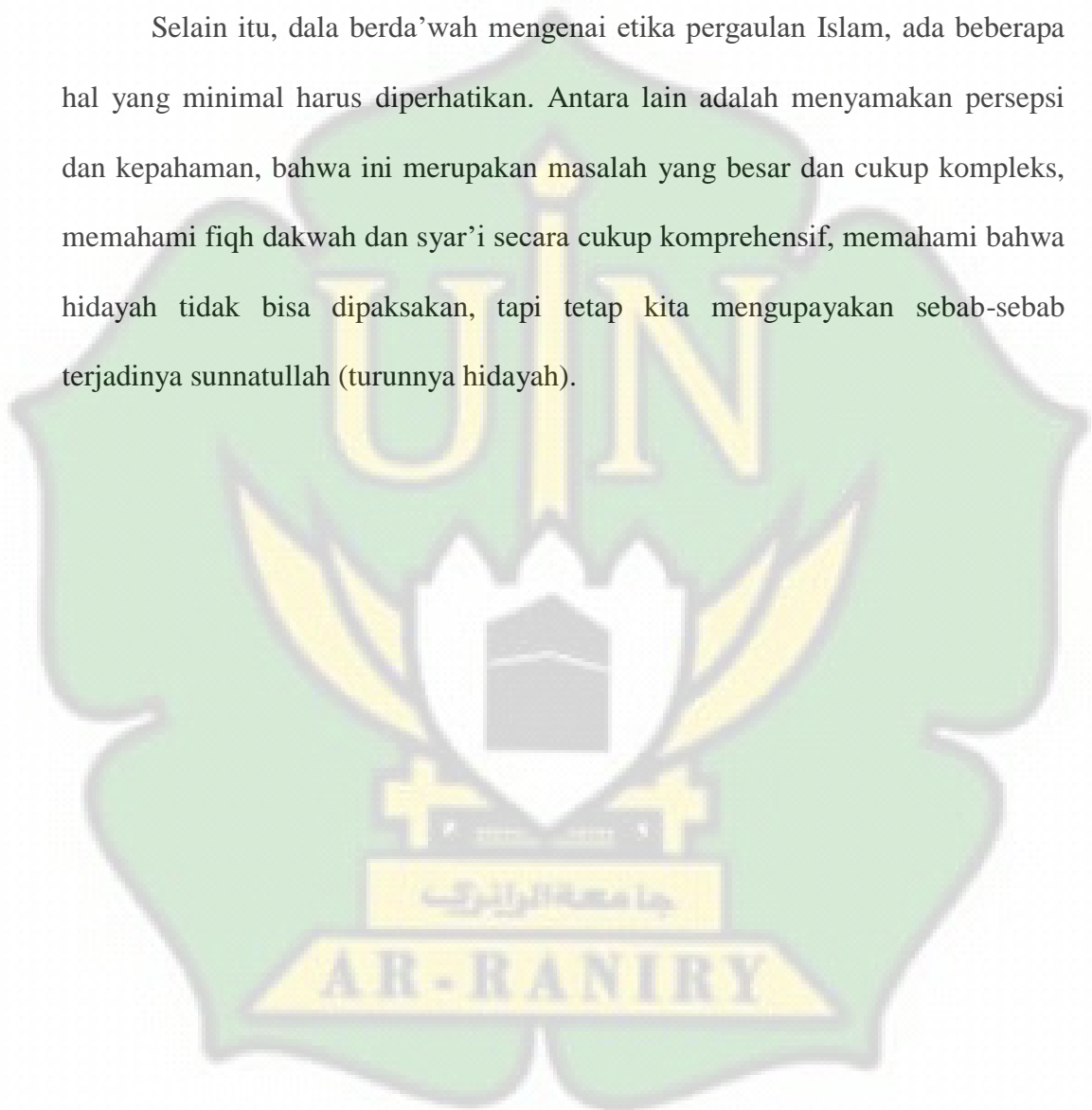
Rasulullah SAW mengatakan bahwa pemuda yang tidak memperturutkan hawa nafsunya, dengan dia membiasakan dirinya melakukan kebaikan dan berusaha keras menjauhi keburukan. Inilah sosok pemuda muslim yang dicintai oleh Allah *Ta’ala* dan pandai mensyukuri nikmat besar yang Allah *Ta’ala* anugerahkan kepadanya, serta mampu berjuang menundukkan hawa nafsunya pada saat-saat tarikan nafsu sedang kuat-kuatnya menjerat seorang manusia. Ini tentu merupakan hal yang sangat sulit dan berat, maka wajar jika kemudian Allah *Ta’ala* memberikan balasan pahala dan keutamaan besar baginya.

Dalam dakwah tentang pergaulan Islam, kita dianjurkan untuk tidak eksklusif artinya justru bergaul hanya kepada orang yang sepaham saja dan meninggalkan mereka yang awam terhadap Islam. Dalam hal ini, kita harus bergaul pada orang yang kurang maupun lebih dalam hal agama, terutama. Karena dengan berteman pada orang yang lebih pintar akan membuat kita pintar, bila berteman pada orang yang kurang, kita bisa memahami mereka, berda’wah pada mereka yang tidak kalah pentingnya adalah, agar kita menyerahkan diri kepada Allah akan segala urusan dan memperkuat ibadah-ibadah yang semakin

⁴⁶Ahmad dan ath-Thabrani, *al-Mu’jamul Kabir*, (Syaiikh al-Albani dalam ash-Shahiihah).

mengeratkan hubungan dengan Allah. Sehingga dengan begitu, kita bisa lebih menjaga diri dari perbuatan yang mendekati zina yang diharamkan Allah, seperti puasa menahan hawa nafsu.

Selain itu, dalam berda'wah mengenai etika pergaulan Islam, ada beberapa hal yang minimal harus diperhatikan. Antara lain adalah menyamakan persepsi dan pemahaman, bahwa ini merupakan masalah yang besar dan cukup kompleks, memahami fiqh dakwah dan syar'i secara cukup komprehensif, memahami bahwa hidayah tidak bisa dipaksakan, tapi tetap kita mengupayakan sebab-sebab terjadinya sunnatullah (turunnya hidayah).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data berkenaan dengan peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, maka dilakukan dengan penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kehidupan nyata. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data mendalam di lapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁴⁷

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, di mana pada penelitian ini bertujuan untuk membuat pencandraan (deskriptif), secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif analitis berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada meliputi, penguraian, penafsiran dan menganalisis terhadap data-data yang ada, dalam hal ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa untuk digambarkan sebagaimana adanya.

⁴⁷Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2008), hal. 9.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Dalam mengambil subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel di antara populasi yang berjumlah banyak, sesuai dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Purposive sampling juga merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Adapun subjek penelitian disini adalah tokoh adat yang berjumlah sembilan orang orang yaitu Pengulu/ Keuchik, Urang Tue, Pegawe, Sekdes, Kaur pemerintahan, kaur kesra, Kadus sesik, kadus tamak kolak dan kadus simpang tige. Dari lima tokoh adat yang dijadikan subjek penelitian dalam penulisan skripsi ini telah memenuhi ciri-ciri yang diinginkan oleh peneliti, yaitu:

1. Kepemimpinannya sudah cukup lama dan ia berasal dari gampong tersebut.
2. Segala tindak-tanduk kampung tersebut sudah mereka ketahui sehingga bisa dengan mudah mendapat informasi tentang keadaan gampong tersebut.

⁴⁸Sugiono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 218.

3. Tokoh adat yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian oleh peneliti sangat berpengaruh dalam menanggulangi kenakalan remaja.
4. Tokoh adat yang dipilih di atas sudah dianggap dan mampu menangani segala urusan yang berkaitan dengan gampong tersebut oleh masyarakatnya.

Adapun kenakalan-kenakalan yang harus ditanggulangi oleh tokoh adat Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, yaitu pencurian, narkoba dan perjudian. Maka dalam hal ini tokoh adat harus bisa mengatasi kenakalan-kenakalan tersebut. Adapun jumlah remaja yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, yaitu, 269 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan, digunakan teknik-teknik berikut, yaitu:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁹ Jadi, observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi berperan, yakni observer terlibat langsung dengan objek penelitian.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 199.

- b. Observasi non partisipan yakni observer tidak terlibat langsung.⁵⁰

Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen di lokasi penelitian. Perhatian hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari dan mencatat fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dan informan terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

D. Teknik Analisis Data

Pengolahan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diobservasi dan diwawancarai, diolah dengan melakukan analisis dari seluruh hasil pengamatan tersebut. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu analisis deskriptif kualitatif, sedangkan langkah-

⁵⁰Sugiono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 145.

langkah pengolahan data adalah dengan reduksi data, display data, serta kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari

tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dibantu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada penemuan.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵²

⁵¹Sugiono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 339.

⁵²Sugiono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 341.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵⁴

⁵³Sugiono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 345.

⁵⁴Sugiono, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Porang Ayu

Gambaran umum lokasi penelitian diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian yang diambil oleh peneliti di Kantor Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Adapun hasil temuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Gampong Porang Ayu

Porang Ayu merupakan salah satu gampong di Kecamatan Blangpegayon, Kabupaten Gayo Lues, yang berdiri pada tahun 1941. Pada awalnya Gampong Porang Ayu adalah perdusunan dari gampong Porang Induk di Kecamatan Blang Kejeren. Porang Ayu sebelumnya bernama Dusun Tamak Kolak. Dusun ini adalah tempat masyarakat Porang Induk mengembala ternak terutama ternak kerbau. Kata Tamak Kolak di ambil dari kubangan kerbau yang sangat luas hampir mencapai 1 Ha. Pada tahun 2000 Dusun Tamak Kolak di mekarkan menjadi Gampong definitif yang di pimpin oleh Kepala Desa bernama Ali Muhammad hingga tahun 2006 jabatan pengulu di ambil oleh Pak Insan selama dua periode sampai saat ini.⁵⁵

Sektor utama kegiatan ekonomi Gampong Porang Ayu merupakan persawahan dan perkebunan. Masyarakat di Gampong Porang Ayu menjadikan kegiatan berkebun sebagai pekerjaan utama untuk menghidupi kebutuhan sehari-

⁵⁵Pemerintah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. *Statistik Daerah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues 2019.*

hari. Selanjutnya terhadap kualitas pelayanan dasar, khususnya sarana prasarana

pendidikan, hanya terdapat 1 playgroup di Gampong Porang Ayu. Penduduk Gampong Porang Ayu masih memanfaatkan sarana dan prasarana di gampong lain. Bila dilihat dari potensi sumber daya manusia, penduduk Gampong Porang Ayu terdiri dari usia di bawah 5 tahun sebanyak 75 jiwa dan usia di atas 75 tahun sebanyak 3 jiwa.⁵⁶

Sarana transportasi masyarakat Gampong Porang Ayu yang menghubungkan dengan gampong yang lain adalah menggunakan jalur darat yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat serta relief badan jalan yang tidak semuanya beraspal karena terdapat beberapa jalan yang masih dalam tahap pembangunan.

2. Keadaan Geografis dan Jumlah Penduduk Gampong Porang Ayu

Gampong Porang Ayu terletak di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Luas pemukiman menurut penggunaan luas wilayah di Gampong Porang Ayu sebesar 60 Ha/m² dan luas persawahan sebesar 25 Ha/m² serta luas perkebunan sebesar 25 Ha/m².⁵⁷ Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues berbatasan dengan gampong lain, yaitu:

- a). Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Jawa.
- b). Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Gantung Geluni.

⁵⁶Pemerintah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. *Statistik Daerah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues 2019*.

⁵⁷Pemerintah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. *Statistik Daerah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues 2019*.

c). Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Porang.

d). Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Alur Relem.

Jumlah penduduk Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues berjumlah 616 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 168 KK. Dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Gampong Porang Ayu Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	304	49,35
2.	Perempuan	227	36,85
3.	Usia 0 – 15	85	13,80
	Total	616	100

Sumber: Data Lapangan, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dan usia 0 – 15 tahun. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 304 jiwa atau 49,35 persen dari jumlah keseluruhan penduduk sedangkan sisanya, yaitu 227 jiwa atau 36,85 persen berjenis kelamin perempuan dan 85 jiwa atau 13,80 persen berusia 0 – 15 tahun.⁵⁸

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Porang Ayu

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.2 berikut:

⁵⁸ Pemerintah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. *Statistik Daerah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues 2019.*

Tabel 4.2
Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Porang Ayu

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Taman kanak-kanak	6	2,12
2.	Sekolah Dasar	111	39,22
3.	SMP	72	25,44
4.	SMA/ SMU	60	21,20
5.	Akademi/ D1 – D3	13	4,59
6.	Sarjana	21	7,43
	Total	283	100

Sumber: Data Lapangan, Tahun 2019

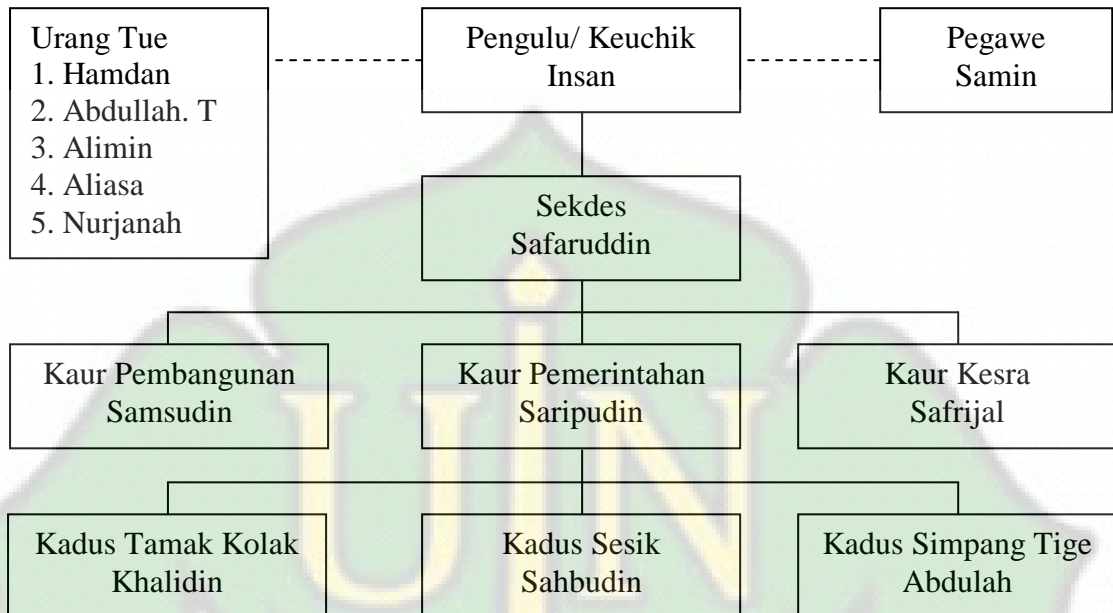
Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues tingkat pendidikan sekolah dasar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tingkat pendidikan taman kanak-kanak, SMP, SMA/ SMU, Akademi/ D1 – D3 dan sarjana. Jumlah tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 111 orang atau 39,22 persen dari jumlah tingkat pendidikan masyarakat Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.⁵⁹

4. Struktur Organisasi Gampong Porang Ayu

Struktur organisasi Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, dapat dilihat berdasarkan pada Gambar 4.1 berikut:

⁵⁹Pemerintah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. *Statistik Daerah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues 2019.*

**Bagan Susunan Organisasi Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong
Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2019**



Sumber: Papan Struktur Kantor Gampong Porang Ayu⁶⁰

Keterangan:

----- Garis Koordinasi
 _____ Garis Komando

B. Hasil Penelitian

1. Peran Adat Gampong dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyelenggaraan pemerintahan gampong dalam menjaga eksistensi nilai dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam bagi ramaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan

⁶⁰ Pemerintah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. *Statistik Daerah Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues 2019.*

Blangpegayon. Diperoleh jawaban, seperti yang diungkapkan oleh Pengulu/ Keuchik Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Penyelenggaraan pemerintahan gampong dalam menjaga eksistensi nilai dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan syari’at, selaku keuchik gampong saya beserta perangkat gampong berpartisipasi dalam memberikan pembinaan atau memberikan pendidikan moral kepada remaja, dengan cara memberikan arahan-arahan, nasehat, serta bimbingan, kepada remaja-remaja yang ada di gampong, agar dapat merubah perilaku remaja yang nakal menjadi lebih baik serta produktif”.⁶¹

Selanjutnya disampaikan oleh Sekdes Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon dalam pembinaan remaja untuk mengembangkan dan mendorong partisipasi remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Tokoh adat memberikan lapangan pekerjaan serta membantu mencarikan pekerjaan yang sesuai dengan umur dan kemampuan yang remaja miliki, dalam hal ini remaja dapat dipekerjakan di kantor kelurahan, bengkel, dan di sektor perkebunan serta pertanian milik masyarakat”.⁶²

Selanjutnya disampaikan oleh Urang Tue Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon dalam menerapkan ketentuan adat bagi ramaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Sikap tokoh masyarakat menjadi panutan sekaligus pengendali yang dipatuhi oleh warga masyarakat yang lain. Usaha warga masyarakat untuk memberikan pendapat dan penekanan terhadap pihak-pihak yang dianggap melanggar ketentuan adat yang berlaku baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dan semua itu memang sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh masyarakatnya, jika ada seseorang yang melanggar ketentuan adat yang sudah ada di gampong, maka si pelaku akan menerima sanksi secara adat”.

⁶¹Hasil wawancara penulis dengan Pengulu/ Keuchik Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 17 Juni 2019.

⁶²Hasil wawancara penulis dengan Sekdes Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 18 Juni 2019.

Selanjutnya disampaikan oleh Pegawe Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon dalam menyelesaikan masalah sosial yang terjadi pada remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan membicarakan dengan orang tua atau wali si anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut. Langkah yang terakhir, masyarakat harus berani melaporkan kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan kenakalan remaja sehingga segera dilakukan tindakan yang tepat agar menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi”.⁶³

Selanjutnya disampaikan oleh Kaur pemerintahan Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon dalam mendamaikan sengketa yang timbul pada remaja dan menegakkan hukum adat di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Perdamaian sengketa yang timbul pada remaja sering sekali hanya menemukan kedua belah pihak yang sedang bersengketa dengan disaksikan oleh perangkat gampong”.⁶⁴

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, menurut Kaur Kesra Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Memberikan nasihat secara langsung kepada remaja yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama”.⁶⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Kadus Tamak Kolak Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon dalam sanksi yang diberikan kepada remaja yang

⁶³Hasil wawancara penulis dengan Pegawe Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 20 Juni 2019.

⁶⁴Hasil wawancara penulis dengan Kaur Pembangunan Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 21 Juni 2019.

⁶⁵Hasil wawancara penulis dengan Kaur Kesra Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 17 Juni 2019.

melanggar peraturan yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Sanksi adat akan diberikan kepada remaja yang melanggar peraturan yang ada di gampong, sanksi tersebut dapat berupa hukum membersihkan meunasah gampong, membersihkan tempat wudhu meunasah ataupun membersihkan saluran pembuangan rumah warga di gampong. Hukuman tersebut sebenarnya lebih bersifat hukuman sosial agar si remaja yang melanggar peraturan dapat introspeksi diri atas kesalahan yang diperbuatnya”.⁶⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Kadus Sesik Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja selama ini di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja dapat berakibat perubahan sikap terhadap berbagai hal keadaan tertentu, terutama yang berkaitan dengan tata krama, sopan santun, akhlak serta gaya hidup yang membuat resah warga sekitar atas kelakuan remaja yang bersangkutan”.⁶⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Kadus Simpang Tige Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon harapan dari perilaku remaja yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Para orang tua maupun para pemangku adat di gampong selalu berharap kepada anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik dan soleh serta berbakti kepada orang tuanya, hal selalu kami minta kepada Sang Pencipta selesai shalat berjamaah di meunasah, karena remaja merupakan penerus kami di gampong, dengan menyediakan dan memberikan lapangan kerja serta membantu mencarikan pekerjaan yang sesuai dengan umur dan kemampuan yang remaja miliki, dalam hal ini remaja dapat dipekerjakan di kantor kelurahan, bengkel, dan di sektor perkebunan serta pertanian milik masyarakat agar para remaja dapat berpikir positif dan menghindari perbuatan yang melanggar hukum”.⁶⁸

⁶⁶Hasil wawancara penulis dengan Kadus Tamak Kolak Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 18 Juni 2019.

⁶⁷Hasil wawancara penulis dengan Kadus Sesik Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 21 Juni 2019.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Tokoh Adat Gampong dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon. Diperoleh jawaban, seperti yang diungkapkan oleh tokoh adat Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

Berdasarkan keterangan Urang Tue Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Kendala yang dihadapi oleh tokoh adat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon disebabkan karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh serta kurangnya kekompakan tokoh masyarakat dalam menangani kenakalan remaja”.⁶⁹

Selanjutnya keterangan Pegawe Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Kurangnya kepedulian dari tokoh adat terhadap remaja-remaja yang nakal dan adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, serta tidak ada dukungan dari tokoh adat dan keluarga itu sendiri sehingga masalah kenakalan remaja sulit ditangani oleh tokoh adat gampong”.⁷⁰

⁶⁸Hasil wawancara penulis dengan Kadus Simpang Tige Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 20 Juni 2019.

⁶⁹Hasil wawancara penulis dengan Urang Tue Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 19 Juni 2019.

⁷⁰Hasil wawancara penulis dengan Pegawe Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 20 Juni 2019.

Selanjutnya keterangan Pengulu/ Keuchik Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Gampong kesulitan karena tidak mempunyai qanun gampong serta keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh adat itu sendiri dalam menangani permasalahan remaja”.⁷¹

Selanjutnya keterangan Sekdes Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Keterbatasan pihak tokoh adat dalam mencampuri permasalahan yang dihadapi oleh keluarga dan ditambah lagi tidak ada upaya dari pihak remaja itu sendiri untuk beretika baik dalam pergaulan di lingkungan masyarakat maupun di rumah”.⁷²

Selanjutnya keterangan Kaur Kesra Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Bahkan sebagian remaja setelah ditegur akan kesalahannya mereka semakin menjadi parah lagi kenakalan yang diperbuatnya. Memberikan nasihat secara langsung kepada remaja yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama”.⁷³

⁷¹Hasil wawancara penulis dengan Pengulu/ Keuchik Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 17 Juni 2019.

⁷²Hasil wawancara penulis dengan Sekdes Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 18 Juni 2019.

⁷³Hasil wawancara penulis dengan Kaur Kesra Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 17 Juni 2019.

Selanjutnya keterangan Kadus Tamak Kolak Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Disebabkan oleh ketidakmampuan para tokoh adat dalam menangani permasalahan yang berhubungan dengan keluarga yang mempunyai kelebihan ekonomi yang tinggi dan keluarga yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan para pejabat pemerintahan maupun dengan aparat keamanan yang menyulitkan para tokoh adat untuk dapat bertindak, hal ini sangat sulit dilakukan dikarenakan ketidakberdayaan dan kekuatiran para tokoh adat dalam menangani kenakalan remaja yang dilakukan oleh pihak tertentu”.⁷⁴

Selanjutnya keterangan Kadus Sesik Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

“Tidak adanya bukti dan saksi menyulitkan para tokoh adat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, dikarenakan bukti dan saksi yang kurang memadai sangat sulit menentukan dan menanggulangi kenakalan remaja”.⁷⁵

Selanjutnya keterangan Kadus Simpang Tige Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

⁷⁴Hasil wawancara penulis dengan Kadus Tamak Kolak Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 18 Juni 2019.

⁷⁵Hasil wawancara penulis dengan Kadus Sesik Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 21 Juni 2019.

“Kurangya komunikasi dan waktu serta keadaan para tokoh adat juga merupakan kendala yang dihadapi tokoh adat dalam menanggulangi kenakalan remaja, dikarenakan sebagian besar para tokoh adat berprofesi sebagai petani dan pedagang”.⁷⁶

C. Pembahasan

Peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan remaja untuk melakukan aktifitas agar remaja tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. Bukan itu saja, adapun sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar remaja merasa jera, walau demikian setelah diberikan sanksi kepada remaja, mereka tetap saja melakukannya. Melalui kegiatan pendidikan, mengajar agama, seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi

pemimpin dalam membaca do'a, serta masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja. Kurangnya kerjasama antara pejabat gampong, tokoh adat, keluarga dan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon itu sendiri yang membuat hasilnya kurang memuaskan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

Kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon disebabkan

⁷⁶Hasil wawancara penulis dengan Kadis Simpang Tige Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pada tanggal 20 Juni 2019.

karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh, kurangnya kekompakan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dari tokoh adat terhadap remaja-remaja yang nakal, adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada dukungan dari tokoh adat dan keluarga itu sendiri, tidak mempunyai qanun gampong, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh adat itu sendiri, keluarganya dan ditambah lagi tidak ada upaya dari pihak remaja itu sendiri. Bahkan sebagian remaja setelah ditegur akan kesalahannya mereka semakin menjadi parah lagi kenakalan yang diperbuatnya. Memberikan nasihat secara langsung kepada remaja yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.

Lembaga adat gampong berfungsi sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan penyelesaian masalah-masalah sosial kemasyarakatan.⁷⁷ Setiap lembaga adat dapat berperan serta dalam proses perumusan kebijakan oleh Pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan tingkatannya yang berkaitan dengan tugas, fungsi, dan wewenang masing-masing lembaga adat.⁷⁸

Adat gampong dapat berasal dari masyarakat hukum adat yang ditetapkan untuk menjalankan fungsi pemerintahan, dengan syarat adanya wilayah dengan batas yang jelas, adanya pemerintahan, dan perangkat lain, pranata adat dan sebagainya. Hukum adat adalah seperangkat ketentuan tidak tertulis yang hidup

⁷⁷Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

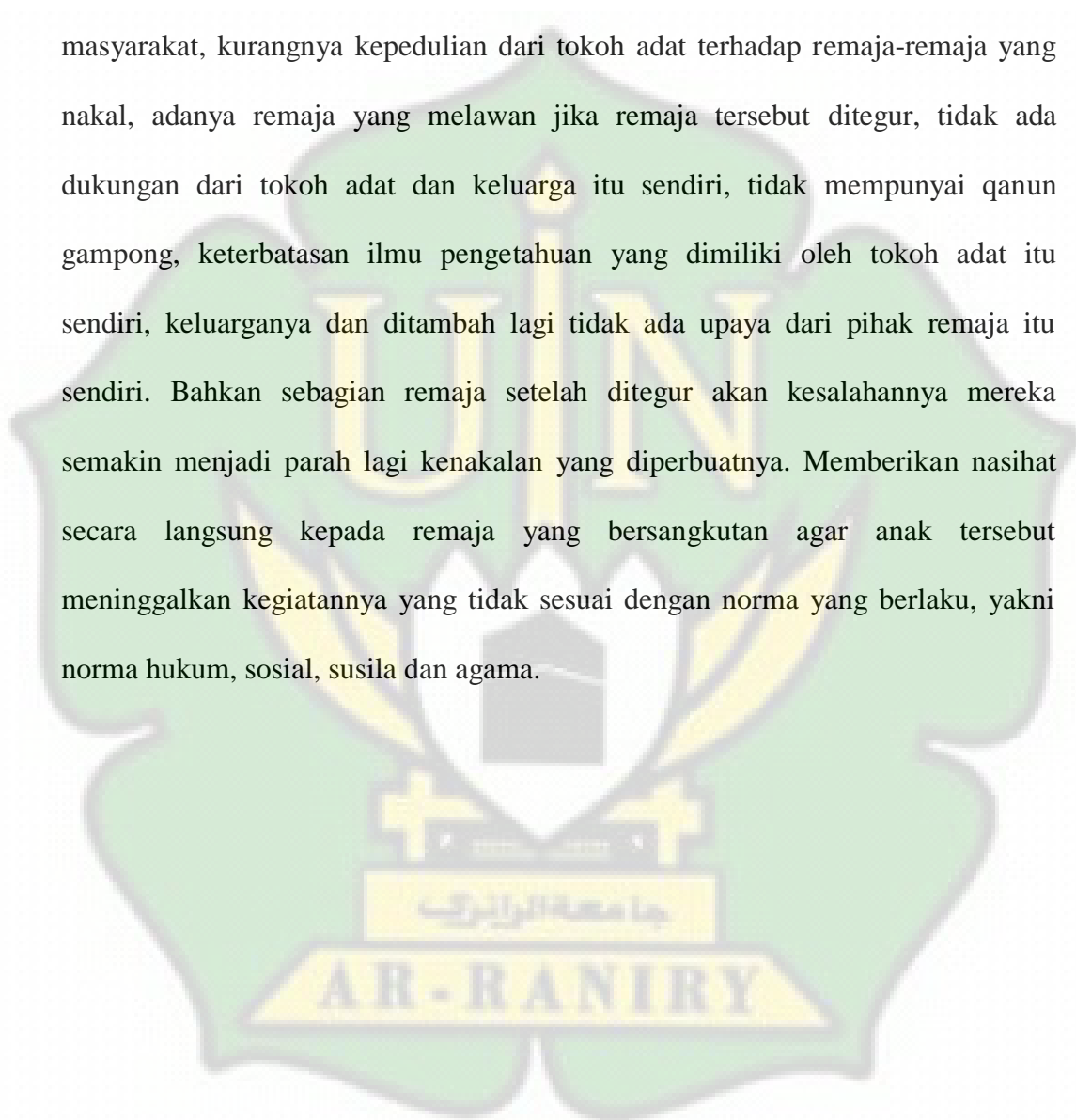
⁷⁸Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

dan berkembang dalam masyarakat Aceh, yang memiliki sanksi apabila dilanggar.⁷⁹ Adat gampong yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Aceh sejak dahulu hingga sekarang mempunyai peranan penting dalam membina nilai-nilai budaya, norma-norma adat dan aturan untuk mewujudkan keamanan, ketertiban, ketentraman, kerukunan dan kesejahteraan bagi masyarakat Aceh sesuai dengan nilai Islami.

Dapat disimpulkan bahwa peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan remaja untuk melakukan aktifitas agar remaja tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. Bukan itu saja, adapun sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar remaja merasa jera, walau demikian setelah diberikan sanksi kepada remaja, mereka tetap saja melakukannya. Melalui kegiatan pendidikan, mengajar agama, seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a, serta masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja. Kurangnya kerjasama antara pejabat gampong, tokoh adat, keluarga dan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon itu sendiri yang membuat hasilnya kurang memuaskan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

⁷⁹Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.

Kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon disebabkan karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh, kurangnya kekompakan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dari tokoh adat terhadap remaja-remaja yang nakal, adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada dukungan dari tokoh adat dan keluarga itu sendiri, tidak mempunyai qanun gampong, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh adat itu sendiri, keluarganya dan ditambah lagi tidak ada upaya dari pihak remaja itu sendiri. Bahkan sebagian remaja setelah ditegur akan kesalahannya mereka semakin menjadi parah lagi kenakalan yang diperbuatnya. Memberikan nasihat secara langsung kepada remaja yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon terhadap peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan remaja untuk melakukan aktifitas agar remaja tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. Bukan itu saja, adapun sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar remaja merasa jera, walau demikian setelah diberikan sanksi kepada remaja, mereka tetap saja melakukannya. Melalui kegiatan pendidikan, mengajar agama, seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a, serta masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja. Kurangnya kerjasama antara pejabat gampong, tokoh adat, keluarga dan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon itu sendiri yang membuat hasilnya kurang memuaskan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon.

2. Kendala-kendala yang dihadapi tokoh adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon disebabkan karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh, kurangnya kekompakan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dari tokoh adat terhadap remaja-remaja yang nakal, adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada dukungan dari tokoh adat dan keluarga itu sendiri, tidak mempunyai qanun gampong, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh adat itu sendiri, keluarganya dan ditambah lagi tidak ada upaya dari pihak remaja itu sendiri. Bahkan sebagian remaja setelah ditegur akan kesalahannya mereka semakin menjadi parah lagi kenakalan yang diperbuatnya. Memberikan nasihat secara langsung kepada remaja yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.

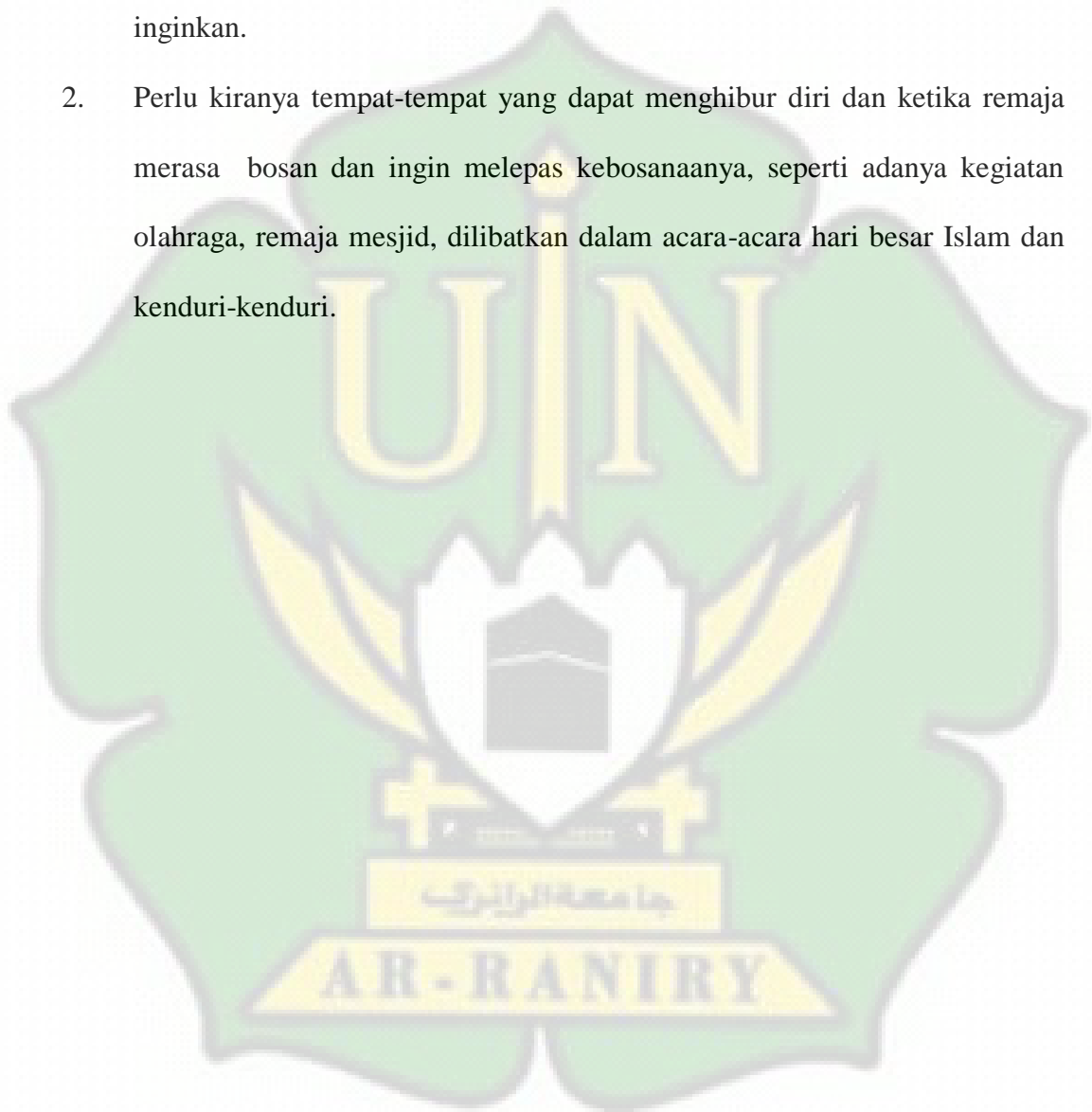
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas terhadap peran adat gampong dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu:

1. Perlu ada kekompakan antar sesama tokoh yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon tersebut agar dalam mengatasi masalah-masalah remaja yang nakal dapat berjalan dengan baik tanpa banyak kendala. Bukan itu saja, bahkan lebih penting lagi kalau tokoh adat dapat saling berkomunikasi secara baik dengan remaja-remaja tersebut tanpa

adanya pilih kasih. Perlu adanya program pembinaan tambahan pada remaja-remaja yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon, sehingga remaja tersebut menjadi, seperti apa yang kita inginkan.

2. Perlu kiranya tempat-tempat yang dapat menghibur diri dan ketika remaja merasa bosan dan ingin melepas kebosanaanya, seperti adanya kegiatan olahraga, remaja mesjid, dilibatkan dalam acara-acara hari besar Islam dan kenduri-kenduri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ahmad dan ath-Thabrani, *al-Mu'jamul Kabir*, (Syaikh al-Albani dalam ash-Shahiihah).
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Asmani Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Wonokerto: Buku Biru, 2012.
- Badruzzaman Ismail, *Panduan Adat dalam Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Hanum Fauziah, *Kearifan Lokal pada Masyarakat*, Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2011.
- Hantoro dan Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, *Kitab al-Adzan dan Kitab Zakat*, Surakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2015.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003.
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- M. Saleh Suhaidy dan Al Yasa'Abubakar, *Teungku Imuem Meunasah*, Banda Aceh: Dinas Syariah Islam, 2007.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabet, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

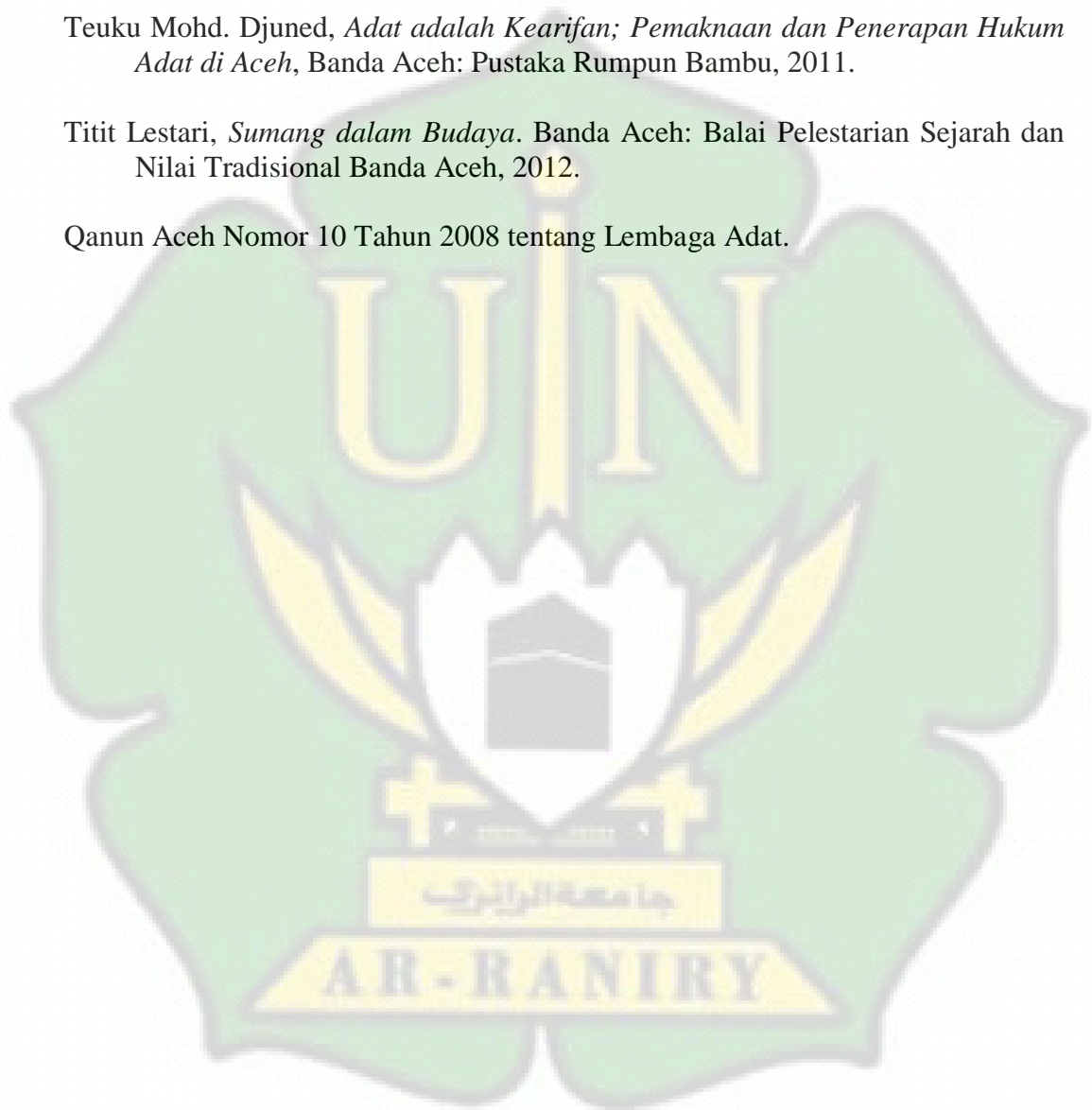
Sumiati, Dinarti, Heni Nurhaeni, dan Ratna Aryani, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.

Soerjano Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2010.

Teuku Mohd. Djuned, *Adat adalah Kearifan; Pemaknaan dan Penerapan Hukum Adat di Aceh*, Banda Aceh: Pustaka Rumpun Bambu, 2011.

Titit Lestari, *Sumang dalam Budaya*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012.

Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 tentang Lembaga Adat.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1898/Un.08/FDK/KP.00.4/17/2019

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GAJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Umar Latif, MA
2) Juli Andriyani, M.Si

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Kartika Aini
Nim/Jurusan : 140402119/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Adat Gampong dalam Menanggulangi Kenekalan Remaja (Studi di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blang Pegayon Kab. Gayo Lues)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Desember 2019 M
20 Rabi'ul Akhir 1441 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK Perencanaan berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.araniry.ac.id

Nomor : B.2245/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019

15 Juli 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Keuchik Porang Ayu, Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo Lues

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Kartika Aini / 140402119**

Semester/Prodi : **X / Bimbingan dan Konseling Islam**

Alamat sekarang : **Blang Krueng**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Adat Gampong dalam Menanggulagi Kenakalan Remaja (Studi di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGPEGAYON
KAMPUNG PORANG AYU**

No : 135/PRA/2019
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kampung Porang Ayu

Porang Ayu, 03 Agustus 2019

Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry
di
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dekan Nomor B.2245/ Un.08/ FDK.1/ PP.00.9/7/2019 tanggal 15 Juli 2019 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Menindaklanjuti hal tersebut diatas Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues dalam hal ini Pengulu Kampung Porang Ayu, menyatakan bahwa saudari dengan :

Nama : KARTIKA AINI
NIM : 140402119
Judul : Peran Adat Gampong dalam Menanggulangi Kenakala Remaja (Studi di Kampung Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Kampung Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.

Demikian Surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pengulu Kampung Porang Ayu



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong dalam menjaga eksistensi nilai dan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam bagi ramaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
2. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam pembinaan remaja untuk mengembangkan dan mendorong partisipasi remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
3. Bagaimana bapak/ibu menerapkan ketentuan adat bagi ramaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menyelesaikan masalah sosial yang terjadi pada remaja di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mendamaikan sengketa yang timbul pada remaja dan menegakkan hukum adat di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
6. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
7. Bagaimana sanksi yang diberikan kepada remaja yang melanggar peraturan yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
8. Dampak apa saja yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja selama ini di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
9. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?
10. Apa yang bapak/ibu harapkan dari perilaku remaja yang ada di Gampong Porang Ayu Kecamatan Blangpegayon?

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Keucik/ Pengulu Gampong Porang Ayu



2. Wawancara dengan Imam/ Pegawe Gampong Porang Ayu



3. Wawancara dengan Urang Tue Gampong Porang Ayu



4. Wawancara dengan Kaur Pemerintahan Gampong Porang Ayu



5. Wawancara dengan Kadus Simpang Tige Gampong Porang Ayu



6. Wawancara dengan Sekdes Gampong Porang Ayu



7. Wawancara dengan Kadus Sesik Gampong Porang Ayu



8. Wawancara dengan Kesra (Kesejahteraan Rakyat) Gampong Porang Ayu



9. Wawancara dengan Kadus Tamak Kolak Gampong Porang Ayu

